

Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Terhadap Pesan “Bahaya Merokok” dalam Perspektif Komunikasi Visual

Listi Despita Sari¹, Eni Murdiati² dan Muhammad Randicha Hamandia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; despitasarilisti@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah; enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Menjaga tubuh tetap sehat adalah hal penting, Salah satunya dengan cara tidak merokok, namun sayang merokok telah menjadi kebiasaan untuk beberapa orang bahkan tidak memikirkan lagi sekitar orang yang tidak merokok. Penyampaian pesan bahaya merokok juga sering kali disampaikan melalui kemasan rokok. Dalam perspektif komunikasivisual adalah seni menyampaikan pesan menggunakan Bahasa rupa yang disampaikan melalui media berupa desain, tujuannya untuk menginformasikan suatu produk atau brand salah satunya kemasan rokok. Sehubungan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “persepsi mahasiswa KPI terhadap pesan bahaya merokok dalam perspektif komunikasi visual”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Pesan Bahaya Merokok dan bagaimana perspektif Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi terhadap bahaya merokok dalam komunikasi visual. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang dilakukang dilapangan yaitu dengan mahasiswa prodi kpi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data peneliti yaitu data primer yang bersumber dari Mahasisa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakah Dan Komunikasi Angkatan 2020-2023 dan data sekunder,yaitu berasal dari buku, dokumen dan data pelengkap lainnya. Adapun analisis data dan penarikan kesimpulan. Persepsi mahasiswa komunikasi penyiaran Islam tentang bahaya merokok dalam kemasan merokok, mereka mengetahui adanya pesan bahaya merokok di kemasan rokok namun mereka tetap merokok karena belum percaya dengan adanya penyakit yang berbahaya saat merokok, mereka pun mengungkapkan bahaa gambar tersebut hanya untuk menakuti-nakuti saja.

Kata Kunci: Bahaya Merokok, Komunikasi Visual, Mahasiswa, Persepsi.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.208>

*Correspondensi: Listi Despita Sari

Email: despitasarilisti@gmail.com

Received: date

Accepted: date

Published: date



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Keeping your body healthy is important. One way is by not smoking, but unfortunately smoking has become a habit for some people and they don't even think about people who don't smoke. The message about the dangers of smoking is also often conveyed through cigarette packaging. In a visual communication perspective, it is the art of conveying messages using visual language conveyed through media in the form of design, the aim of which is to inform about a product or brand, one of which is cigarette packaging. In this regard, researchers are interested in conducting research on "KPI students' perceptions of the dangers of smoking messages from a visual communication perspective". The aim of the research is to determine the perceptions of KPI students at the Faculty of Da'wah and Communication regarding the dangers of smoking and what the perspective of KPI students at the Faculty of Da'wah and Communication is regarding the dangers of smoking in visual communication. This type of research is descriptive qualitative research conducted in the field, namely with KPI study program students. The data collection methods used were in-depth interviews, observation and documentation. The researchers' data sources are primary data which comes from Islamic Broadcasting Communication Students, Faculty of Dakah and Communication Class 2020-2023 and secondary data, which comes from books, documents and other complementary data. As for data analysis

comes from books, documents and other complementary data. As for data analysis and drawing conclusions. The perception of Islamic broadcasting communication students about the dangers of smoking in smoking packaging, they know that there is a message about the dangers of smoking on cigarette packaging but they still smoke because they don't believe in the existence of dangerous diseases when smoking, they also reveal that the image is only to scare them.

Keywords : *Dangers of Smoking, Perception, Students, Visual Communication*

Pendahuluan

Kesadaran merupakan hal penting yang dilakukan oleh setiap manusia, seperti sadarkan pentingnya menjaga kesehatan, sehat merupakan hal penting yang harus di jaga karena sehat adalah hal utama untuk melakukan aktivitas sehari-hari namun kebanyakan manusia lalai dalam hal ini banyak di antara mereka yang tidak peduli dengan kesehatannya sendiri dan baru sadar ketika mereka sedang sakit.

Menjaga tubuh agar tetap sehat bisa di mulai dari diri sendiri yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, berolahraga, serta meminum vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh. Sekarang banyak yang sadar jika berolahraga bisa membuat sehat tetapi banyak pula melakukan hal-hal yang menurunkan daya tahan tubuh sekarang banyak yang sadar jika berolahraga bisa membuat sehat tetapi banyak pula melakukan hal-hal yang menurunkan daya tahan tubuh contohnya minum-minuman keras, ini merupakan contoh besar yang membuat datangnya penyakit dalam tubuh, selain itu contoh kecilnya adalah merokok.

Merokok adalah salah satu contoh kecil namun bila di lakukan terus menerus akan membuat kerusakan pada organ tubuh dan membuat tubuh menjadi sakit. Rokok adalah gulungan tembakau yang ukurannya kira-kira sebesar jari kelingking yang di bungkus daun nipah dan kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah (Aprina titin et al, 2018).

Rokok dan produk tembakau yang di konsumsi manusia umumnya daun tanaman (*Nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, dan spesies lainnya) yang dibakar, dihisap, dihirup atau di kunyah. Terdapat 2550, bahan kimia dalam daun tembakau olahan. Beberapa bahan kimia cepat menimbulkan gangguan kesehatan, kerusakan paru, dan melemahnya stamina. Bila dibakar, asap rokok mengandung sekitar 4000 zat kimia, 43 diantaranya beracun seperti nikotin (pestisida), CO (gas beracun) (Mutmainah, 2023: 659-665).

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya bangsa Indonesia, remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Apalagi untuk remaja yang dirasa tidak takut akan gambar bahaya merokok, karena mereka menganggap sudah sangat terbiasa melihat gambar-gambar yang beredar di bungkus rokok

Berbicara rokok dalam hukum Islam tidak terlepas dari Al-quran, Al-hadist dan Ijtihad. Ijtihad adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum-hukum dalam agama berdasarkan Al-quran dan Al-hadist dalam suatu perkara yang terjadi. Sebagian ulama terdahulu berpandangan merokok itu mubah atau makruh, karena pada masa itu lebih bertedensi pada bukti bahwa merokok tidak membawa mudharat atau

membawa mudharat tetapi kecil. Dalam gambaran kita sekarang dapat diartikan seperti sepuluh tahun lebih seseorang merokok dalam setiap hari merokok belum tentu menderita penyakit akibat merokok. Jika di dibandingkan dengan durian yang sudah jelas berkadar kolestrol tinggi dalam jangka waktu tiga bulan saja seseorang memakan durian setiap hari kemungkinan besar dia akan terjangkit penyakit berat (Rezi et al, 2018).

Dalam perspektif Islam memang tidak ada *nash* yang jelas mengatakan bahwa rokok itu haram. Dalam kaidah *ushul fiqhi syafi*, di jelaskan bahwa segala sesuatu pada asalnya adalah mubah kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya. Karena tidak ditemukannya dalil baik dari *al-quran* maupun *al-hadist* yang mengharamkan rokok, maka pengambilan hukumnya dengan *istishhab* (kembali ke hukum asalnya). Yaitu hukum rokok adalah mubah. Adapun beberapa ulama berpendapat rokok itu makruh/mubah seperti Fatwa Shaykh Hazim Abu Ghazalh ulama yordania (Indah pratiwi et al, 2020: 83). Adapun beberapa firman Allah salah satunya QS. Al-A'raf ayat 157 ini sangat umum dan sama sekali tidak mengarah pada rokok. Ayat ini mengarah pada ayat yang terdapat pada perkara-perkara yang di haramkan seperti minuman keras, judi, zina, riba dan lain-lain.

Dengan demikian, hukum rokok tidak bisa di samakan penetapannya dengan hukum pengharaman, karena hukum pengharaman telah dinyatakan secara eksplisit dan tetap oleh Allah SWT dalam Al-Quran. Dan hukum pengharaman merokok oleh para ulama klasik dan modern berdasarkan argumentasi-argumentasi kepada teks nash-nash syariat yang jelas dinyatakan seperti Al-Quran. Hadist, Ijma, Ulama, Qaedah-qaedah Fiqh Iyah dan sebagainya. Dan sesungguhnya berdasarkan hukum asal sesuatu itu pasti. Tidak akan ada suatu prinsip tanpa adanya perkara-perkara yang mengubah hukumnya menjadi haram atau sebagainya (Perkasah pandji et al, 2021).

Informasi tentang bahaya merokok bukan hal baru banyak yang sudah melakukan kampanye, hingga melakukan penyuluhan kesehatan yang mengulas tentang bahaya merokok padahal, sering sekali kite temui tentang peringatan bahaya merokok di tempat-tempat umum seperti reklame di jalan di pasang mengingatkan bahaya merokok hal ini termasuk juga ke dalam komunikasi visual, yaitu salah satu bentuk penyampaian pesan non verbal yang memanfaatkan unsur-unsur rupa (contoh: bentuk, warna komposisi, lambang dan lain sebagainya) dalam kehidupan sehari-hari kita sangat sering menjumpai komunikasi visual seperti spanduk, baliho dan lainnya. Komunikasi visual merupakan komunikasi yang dilakukan dengan indera penglihatan (Freddy H Istanto). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan adanya pesan penyampaian memudahkan menyampaikan dari hasil pikiran dan rasa. Visual merupakan suatu hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Komunikasi Visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, Dimana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan Dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti dan maksud tertentu (Fenti sari et al, 2022).

Komunikasi visual atau gambar di bungkus rokok. Seperti, seorang perokok sedang menghembuskan Asap dan tengkorak sebagai latar belakangnya, kemudian di lengkapi dengan tanda 18+. Begitu juga gambar pada kemasan rokok saat ini telah di cantumkan pesan peringatan bergambar berbagai macam penyakit seperti kanker dan paru-paru, mulut, dan tenggorokan. Sebelumnya peringatan yang tercantum hanya

sebatas redaksi untuk menghindari bahaya merokok, kini melalui ketetapan peraturan menteri kesehatan untuk menekan angka kematian di sebabkan penyakit kronis, mengharuskan setiap pabrik rokok untuk mencantumkan tanda visual berupa gambar penyakit kanker akibat racun dari setiap batang rokok (Hamka sangkala). Gambar tersebut berusaha memunculkan rasa takut para perokok dengan memberikan dampak dari merokok, dengan munculnya rasa takut di harapkan para perokok menerima pesan bahaya merokok di kemasan rokok dan membuat mereka mengurangi merokok atau mungkin berhenti untuk mengkonsumsi rokok.

Bahaya merokok sebenarnya bukan tidak di sadari oleh perokok, melainkan kuatnya ketergantungan terhadap rokok sehingga tidak bisa berhenti untuk menghisapnya. Efek negatif dari rokok bukan hanya perokok aktif saja, perokok Pasif pun akan menerima akibat negatif dari rokok. Guna mengurangi dampak negatif maka pemerintah mewajibkan bagi setiap produsen rokok untuk mencantumkan peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan maupun iklan yang di tayangkan, dengan mencantumkan peringatan kesehatan berupa gambar atau tulisan pada bungkus rokok, hal tersebut merupakan hak-hak tuntutan konsumen yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan Konsumen (Hulman panjaitan, 2021: 82). Melihat jumlah perokok yang setiap tahun semakin meningkat hal ini di lansir dari penelitian Global Adult Tobacco Survey (GATS) yang diluncurkan oleh kementerian kesehatan terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021 (Ripsidassiona et al).

Melihat jumlah perokok yang semakin hari semakin tahun semakin meningkat dan juga peraturan terkait tentang rokok dari pemerintah terus di perbarui namun tak ada perubahan sama sekali. Sementara Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai lembaga pendidikan menerapkan kawasan pendidikan yang bebas rokok. Hal ini di sampaikan pada kode etik Mahasiswa Bab XIII bagian Standar Perilaku bunyinya (Tidak Merokok Di Sembarang Ruangan Kecuali Pada Tempat, Yang Telah Di Sediakan). Bahkan di tegas kan lagi pada bagian Standar Perilaku Dalam Ruang Kuliah dan Laboratorium, yang bunyinya (Tidak Merokok Pada Di Ruangan Kuliah, Laboratorium, atau Ruangan Lain Yang Tidak Pantas Atau Dilarang Untuk Melakukan Tindakan Tersebut) hal ini sudah jelas adanya aturan larangan merokok di kampus UIN Raden Fatah Palembang namun masih saja ada beberapa Mahasiswa yang melanggar peraturan ini, dan adapun dari mereka merokok di ruangan kelas dan di area Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Walaupun Saat ini rokok sudah menjadi barang umum, yang di konsumsi mulai dari remaja dan dewasa. Banyak juga yang kecanduan rokok tanpa mengetahui dampak dan bahaya dari perilaku mengonsumsi rokok. Padahal sudah jelas di paparkan di kemasan rokok secara visual berupa pesan peringatan yang di sertai gambar dan berbagai macam penyakit akibat mengonsumsi rokok, namun banyak perokok aktif Yang mengabaikan pesan tersebut. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pesan visual bahaya merokok di kemasan rokok, artinya penelitian yang di angkat, ada relevansinya dengan jurusan komunikasi penyiaran Islam. Serta bahan-bahan yang mendukung dalam

penelitian lapangan ini banyak tersedia sehingga penelitian dapat dilakukan, selain data-data yang akan didapatkan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Sebagian besar mahasiswa merupakan perokok aktif menurut beberapa mahasiswa merokok merupakan hal wajar yang dilakukan bagi setiap laki-laki, apabila sedang pusing serta banyak pikiran dan penat hal yang dilakukan yaitu dengan cara merokok hal ini akan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis, sehingga tidak jarang orang yang merokok mendapatkan kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologi. Para perokok tidak mepedulikan dampak yang akan terjadi pada kesehatannya. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peringatan bergambar bahaya merokok dikemasan rokok, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Metode

Penulis menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Zuchri, 2021: 30). Pendekatan menggunakan karena objek diteliti membutuhkan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI komunikasi penyiaran Islam terhadap pesan bahaya merokok dalam perspektif komunikasi visual.

Peneliti menentukan lokasi di fakultas dakwah komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti menentukan lokasi tersebut karena dengan alasan untuk mempermudah dalam proses penelitian, alasan selanjutnya karena mahasiswa sebagai masyarakat yang berintelektual tinggi dan bisa menentukan mana hal yang baik dan buruk tentang suatu hal tetapi tidak dengan intensitas tinggi merokok seakan tidak menghiraukan bahaya merokok yang tertera dalam kemasan rokok.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil sampel mahasiswa KPI komunikasi penyiaran Islam. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang mereka terhadap pesan bahaya merokok yang ada dikemasan rokok. Penulis mencari perokok aktif dan pasif, sehingga bisa kita lihat sudut pandang yang berbeda mengenai penelitian ini.

1. Ahmad Fathur, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran Islam berumur 20 th angkatan 2022. Farhan merupakan seorang perokok aktif. Fathur pertama kali merokok pada saat duduk dibangku SMP.

"awal pertama saya merokok pada saat masih SMP, karena pada saat itu teman-teman saya merokok dan saya ikut-ikutan saja biar kelihatan keren di depan cewek-cewek disekolah" (Fatur, wawancara 5 september 2023).

2. Ivan putra, merupakan mahasiwa komunikasi penyiaran islam berumur 20 th angkatan 2022. Ivan merupakan seorang perokok aktif. Ia pertama kali merokok pada saat duduk di kelas 10 MA.
“alasan saya merokok karena saya orangnya mudah tidak enakan, jadi teman saya menawarkan dan akhirnya saya mencoba, sampai saat ini rokok membuat saya kecanduan.” (ivan, wawancara 5 september 2023).
3. Dimas Naufan, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam berumur 20 th angkatan 2021. Dimas merupakan seorang perokok aktif .
“Saya merokok pada saat SMA, pertama kali yang mengajari merokok yaitu kakak kandung saya sendiri, dan saat saya mencobanya enak juga akhirnya saya merokok sampai sekarang” (dimas, wawancara 5 september 2023).
4. Zaki fikri, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam berumur 20 th angkatan 2021. Zaki merupakan seorang perokok aktif
“saya merokok saat masih duduk dibangku SD, alasannya karena awalnya saya Cuma iseng-iseng saja dan bersembunyi jika merokok dan akhirnya menjadi kecanduan sampai sekarang” (zaki, wawancara 5 september 2023).
5. Ahmad safarudin negro, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam berumur 20 th angkatan 2021. Udin merupakan seorang perokok aktif
“saya merokok saat masih duduk dibangku smp, Kami mempunyai geng dan saat itu ketua kami menyuruh merokok, karena ikutan teman saya pun akhirnya merokok” (safarudin, wawancara 5 september 2023).
6. Farhan, merupakan mahasiwa komunikasi penyiaran islam berumur 20 th angkatan 2022. Farhan bukan seorang perokok,
“Saya bukan seorang perokok, hidup sehat merupakan pilihan setiap orang. Jadi saya memilih untuk tidak merokok demi menjaga kesehatan” (Farhan, wawancara 5 september 2023).
7. Muhammad gunawan, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam umur 21 th angkatan 2020. Gunawan merupakan seorang perokok aktif
“Alasan saya merokok bisa menghilangkan stress, dan saya merokok pada saat kelas 5 sd karena terpengaruh lingkungan dan rasa ingin mencoba akhirnya saya merokok sampai saat ini” (Gunawan, wawancara 5 september 2023).
8. Rido, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam umur 17 th angkatan 2023. Rido merupakan seorang perokok aktif.
“saya merokok pada saat kelas 3 SD, awalnya saya hanya coba-coba karena sangat penasaran dengan rasa rokok yang sangat mirip dengan permen dan akhirnya saya kecanduan merokok sampai sekarang” (Rido, wawancara 6 september 2023).
9. Deni Daffa Maulana, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam umur 18 th angkatan 2023. daffa merupakan seorang perokok aktif.
“Awal mula saya merokok pada saat smp, dan itu karena keinginan saya sendiri dan sampai sekarang saya masih merokok karena terbiasa” (deni, wawancara 6 september 2023).
10. Dendi, mahasiwa komunikasi penyiaran islam umur 18 th angkatan 2022. Antoni merupakan bukan seorang perokok.

“saya bukan seorang perokok, alhamdulillah dari keluarga mengajarkan untuk tidak merokok demi menjaga kesehatan” (dendi, wawancara 6 september 2023).

11. Adam muarif, merupakan mahasiswa komunikasi penyiaran islam, umur 22 th, angkatan 2020. Adam merupakan seorang perokok aktif.

“saya merokok pada saat umur 15 th, pertama kali yang mengajak yaitu teman sendiri karena tidak enak hati saya pun menuruti kemaunnya dan pada saat itu saya juga penasaran apa rasa rokok sebenarnya bagi kesehatan sangat berbahaya” (adam, wawancara 11 september 2023).

Tahap-Tahap Persepsi

a. tahap stimulation

Tahap ini merupakan tahap responden menerima rangsangan, dimana responden mengetahui peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan penulis apakah responden mengetahui pesan bahaya merokok dikemasan rokok, salah satu informan menjawab bernama Dimas naufan menjawab

“ya, saya mengetahui sudah lama adanya peringatan bahaya merokok dikemasan rokok” (dimas, wawancara 5 september 2023).

Selanjutnya pertanyaan kedua yang penulis lontarkan pada zaki fikri mengenai zat apa saja yang terkandung dalam rokok. Dan apa yang responden ketahui tentang bahaya merokok farhan menjawab

“zat yang terkandung dalam rokok salah satunya adalah tar, yang saya ketahui tentang rokok itu sangat berbahaya sekali, sangat tidak baik untuk kesehatan dan juga bisa meninggal jika mengkonsusinya” (zaki, wawancara 5 september 2023).

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan ahmad fathur yang memberikan informasi tentang apakah mengetahui adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa atas nama fathur adalah sebagai berikut

“saya mengetahui sangat jelas tentang peringatan yang ada di kemasan rokok bahkan sering juga saya baca jika sedang mengambil rokok di dalamnya” (fatur, wawancara 5 september 2023).

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai zat apa saja yang terkandung dalam rokok ke salah satu informan bernama M. gunawan. Berikut hasil wawancara dari mahasiswa atas nama M. gunawan;

“zat yang terkandung dalam rokok, ada nikotin, tar. Zat yang sangat berbahaya” (gunawan, wawancara 5 september 2023).

hampir jawaban dari 16 informan sama dan mereka semua mengetahui pesan bahaya merokok pada kemasan dan juga mengetahui zat apa saja yang terkandung dalam rokok.

b. Tahap organization

Tahap dimana informan setelah melihat ransangan dapatkah informan tersebut mengorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu sesuai rangsangan yang didapat. Penulis mengajukan pertanyaan Kemudian peneliti mewawancarai salah

satu informan bernama ivan putra. Peneliti memberi pertanyaan kepada informan tersebut mengenai adakah pengaruh pesan bahaya merokok pada diri anda kemudian pertanyaan mengenai setelah mengetahui pesan bahaya merokok apakah anda tetap ingin merokok, pertanyaan selanjutnya mengenai apakah dengan merokok anda mendapatkan kepuasan. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut;

“saat ini belum ada pengaruh buruk untuk saya, dan kemungkinan saya akan tetap merokok walaupun saya mengetahui pesan bahaya merokok, karena dengan merokok saya mendapatkan ketenangan dan kepuasan, ya pada saat ada masalah wajib aja untuk merokok” (ivan putra, wawancara 5 september 2023).

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu informan bernama ahmad safarudin negro Peneliti memberi pertanyaan kepada informan tersebut mengenai adakah pengaruh pesan bahaya merokok pada diri anda kemudian pertanyaan mengenai setelah mengetahui pesan bahaya merokok apakah anda tetap ingin merokok, pertanyaan selanjutnya mengenai apakah dengan merokok anda mendapatkan kepuasan. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut;

“kalau pengaruh penyakit-penyakit yang seperti digambar bungkus rokok belum, dan semoga saja tidak terjadi. Tetapi pengaruh untuk berhenti merokok sepertinya belum, saya menyadari bahwa merokok itu berbahaya namun saat merokok saya merasakan kenyamanan dan sulit untuk berhenti” (sifarudin, wawancara 5 september 2023).

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu informan bernama Deni Daffa Maulana. Peneliti memberi pertanyaan adakah pengaruh pesan bahaya merokok pada diri anda kemudian pertanyaan mengenai setelah mengetahui pesan bahaya merokok apakah anda tetap ingin merokok, pertanyaan selanjutnya mengenai apakah dengan merokok anda mendapatkan kepuasan. Adapun hasil wawancara adalah

“belum ada pengaruh apa-apa, tidak juga membuat saya takut kemungkinan saya akan tetap merokok. Karena dengan merokok saya mendapatkan ketenangan dan kenyamanan yang susah dijelaskan” (deni, wawancara 6 september 2023).

c. Tahap interpretation dan evaluation

Tahap ini informan membuat penafsiran dan evaluation terhadap stimulation. Pada tahap ini penulis memberikan pertanyaan bagaimana penilaian mahasiswa tentang penilaian orang-orang yang terkena penyakit kanker karena merokok Selanjutnya penulis juga memberikan pertanyaan bagaimana menurut mu apa pemerintah telah berperan aktif dalam mengingatkan pesan bahaya merokok di Indonesia Farhan ini bukan seorang perokok aktif menjawab

“seram banget apalagi banyak yang memberikan peringatan selain dikemasan rokok, pemerintah juga sangat efektif dalam mengingatkan pesan bahaya merokok bukan hanya dikemasan tapi lewat iklan masyarakat reklamen dll, sangat disayangkan kesehatannya dipertaruhkan” (farhan, wawancara 5 september 2023).

Selanjutnya peneliti telah mewawancarai salah satu informan bernama dendi mengenai bagaimana penilaian mahasiswa tentang orang-orang yang terkena penyakit kanker karena merokok. Selanjutnya penulis juga memberikan pertanyaan

bagaimana menurut mu apa pemerintah telah berperan aktif dalam mengingatkan pesan bahaya merokok di indonesia Dendi ini bukan seorang perokok aktif

“penilaian saya tentang orang-orang yang terkena penyakit kanker akibat merokok sangat prihatin dan kalau bisa untuk orang-orang yang merokok kalau tidak bisa berhenti setidaknya mengurangi merokok, kalau biasanya sehari bisa menghabiskan satu bungkus, kurangi menjadi setengah bungkus saja, pemerintah sudah berperan aktif dalam mengingatkan pesan bahaya merokok salah satu contohnya ada dikemasan rokok” (dendi, wawancara 6 september 2023).

d. Tahap memory

Pada tahap ini, informan setelah menerima stimuli atau rangsangan kemudian terekam oleh memori informan dan mengaitkan berdasarkan pengalaman masa lalu atau berdasarkan pengetahuan responden. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan bernama Rido mengenai bagaimana menurut anda tentang merokok di tempat yang di larang, apa anda pernah melanggarnya dan pertanyaan selanjutnya bagaimana menurutmu merokok di dekat bayi dan ibu hamil apakah boleh. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut.

“saya pernah melanggarnya di tempat rumah sakit,kaarena banyak juga orang-orang disana yang merokok, menurut saya merokok didekat bayi dan ibu hamil sangat berbahaya kasihan juga melihatnya, beberapa kali jika ada ibu hamil dan anak kecil saya mematikan rokok saya”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan bernama adam muarif mengenai bagaimana menurut anda tentang merokok di tempat yang di larang, apa anda pernah melanggarnya dan pertanyaan selanjutnya bagaimana menurutmu merokok di dekat bayi dan ibu hamil apakah boleh. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut.

“ pernah ada di beberapa tempat saya langgar termasuk di tempat umum, karena jika saya melihat ada orang yang merokok ditempat itu jadi saya ikutan juga merokok, menurut saya merokok di dekat bayi dan ibu hamil sangat berbahaya, sebisa mungkin untuk menghindari” (adam, wawancara 11 september 2023).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan bernama M. bayu mengenai bagaimana menurut anda tentang merokok di tempat yang di larang, apa anda pernah melanggarnya dan pertanyaan selanjutnya bagaimana menurutmu merokok di dekat bayi dan ibu hamil apakah boleh. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut.

“untuk melanggar peraturan dilarang merokok di tempat umum sesekali saya melanggar, seperti rumah sakit, pom bensin, bahkan di ruang kelas. Bukan hanya saja banyak sekali orang melanggar , dan merokok didekat bayi dan ibu hamil itu sangat berbahaya kasian juga bayinya, dan kandungan ibunya jika merokok di dekat mereka, jadi sebisa mungkin jika di tempat umum ada bayi dan ibu hamil saya menahan untuk merokok” (bayu, wawancara 5 september 2023).

e. Tahap recall

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana mahasiswa sebagai informan setelah menerima rangsangan atau stimuli dan telah di rekam dalam memori sesuai

dengan pengalaman dan pengetahuan kemudian diungkapkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bernama Airlangga mengenai pemikirannya terhadap pesan bahaya merokok apakah gambar dikemasan merokok menyeramkan dan efektifkah penyampaian pesan bahaya merokok pada kemasan rokok Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut

“menurut saya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok tersebut terlalu dibuat-buat tidak sesuai dengan realita yang ada, untuk penyampainnya kurang efektif karena masyarakat sama sekali tidak mauberhenti merokok dan tetap ingin merokok” (airlangga, wawancara 6 september 2023).

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bernama Dimas Naufan mengenai pemikirannya terhadap pesan bahaya merokok. Apakah gambar dikemasan merokok menyeramkan dan efektifkah penyampaian pesan bahaya merokok pada kemasan rokok Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut

“Menurut saya peringatan bahay merokok pada kemasan rokok tersebut hanya untuk menakut-nakuti para perokok, yang memang seram tapi saya blum mempercayainya karena saya belum melihat secara langsung. Dan untuk penyampaian pesan rokok melalui kemasan ya,, kurang efektif sih belum ada perubahan soalnya masyarakatnya” (dimas, wawancara 6 september 2023).

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bernama ivan putra mengenai mengenai pemikirannya terhadap pesan bahaya merokok apakah gambar dikemasan merokok menyeramkan dan efektifkah penyampaian pesan bahaya merokok pada kemasan rokok Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut

“Menurut saya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut terlalu dibuat-buat tidak sesuai dengan kenyataan sehingga saya sebagai perokok tetap saja akan terus merokok” untuk penyampaian pesan peringatan bahaya merokok belum efektif, tetapi bisa untuk mencegah anak kecil dalam membeli barang tersebut” (ivan putra, wawancara 5 september 2023).

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bernama M. gunawan mengenai pemikirannya terhadap pesan bahaya merokok apakah gambar dikemasan merokok menyeramkan dan efektifkah penyampaian pesan bahaya merokok pada kemasan rokok

“Menurut saya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut terlalu dibuat-buat tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tapi untuk menakuti anak kecil sepertinya bisa, untuk penyampaian pesan sepertinya sedikit efektif dan kemungkinan bisa orang-orang memahami apa saja kandungan di dalam rokok” (gunawan, wawancara 5 september 2023).

1. Tahap *stimulation* (rangsangan) pada tahap ini informan telah mengetahui pesan bahaya merokok dikemasan rokok dan zat-zat yang terkandung dalam rokok. peringatan tersebut sangat menonjol sehingga banyak responden yang mengetahui hal tersebut.

2. Tahap *organization*, tahap ini banyak informan yang berpendapat belum ada pengaruh merokok dalam diri mereka, seperti sakit atau pun kanker yang berbahaya. kebanyakan dari mereka akan terus merokok.
3. Tahap *interpretations-evaluasi*, dalam tahap ini banyak informan yang sangat prihatin menilai orang-orang yang terkena penyakit kanker, dan untuk pemerintah sebagian dari mereka berpandangan pemerintah telah berperan aktif dalam mengingatkan pesan bahaya merokok dalam kemasan, rerklame, dan layanan iklan masyarakat. Dan sebagian lagi mengagap pemerintah belum berperan aktif karena belum ada perubahan sama sekali walaupun sudah diingatkan.
4. Tahap *memory* sebagian informan pernah melanggar peraturan untuk merokok, hal ini mereka lakukan karena mengikuti sekitar lingkungan.
Tahap *recall* pada tahap ini informan menjawab gambar pada kemasan rokok hanya dibuat-buat untuk menakut-nakuti. penyampaian pesan lewat kemasan rokok masih kurang efektif karena belum ada dampak perubahan untuk seorang perokok berhenti merokok.

Simpulan

Penelitian yang berjudul persepsi mahasiswa kpi terhadap pesan bahaya merokok dalam perspektif komunikasi visual diiperoleh kesimpulan bahwa Persepsi perokok aktif dalam menanggapi pesan bahaya merokok dalam perspektif komunikasi visual. Mahasiswa perokok aktif mengetahui jelas adanya pesan bahaya merokok yang tertera dikemasan rokok, pesan tersebut tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok, pencantuman gambar berupa, kanker mulut, kanker tenggorokan, dan kanker paru-paru tidak membuat mereka takut, mereka beranggapan bahwa itu hanya dibuat-buat saja.

Perspektif komunikasi visual terhadap pesan bahaya rokok, sudah mencakup elemen-elemen dari desain komunikasi visual, terlihat dari garis, bentuk, warna, dan tekstur di sesuaikan dengan prinsip desain. Tujuan utamanya yaitu untuk menyampaikan pesan, berdasarkan konsep komunikatif, kreatif, penggunaan objek dalam bentuk *image* yang presesentif, tofografi. Dan tata letak dari komunikasi visual itu sendiri ditampilkan sehingga pesan yang dimaksud disampaikan. Meskipun telah ditampilkan tapi pesan bahaya rokok dalam kemasan dianggap kurang efektif, karena tak ada perubahan dari seorang perokok meskipun telah tahu pesan bahaya merokok dalam kemasan rokok, mereka akan tetap merokok.

Daftar Pustaka

- Abdussamad Zuchri "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Cv Syakir Media Press, (2021)
Abubakar Rifai "*Pengantar Metodologi Penelitian*" SUKA-Press, (Yogyakarta, 2021)
Achiruddin Adnan S "*pengantar psikologi*" Aksara Timur(Makasar 2018)
Buku Katalog Mahasiswa 2020 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

- Dinkes. Bantenprov.go.id. "Pengertian Rokok dan Akibatnya" di akses pada (26 Juli 2023) pukul 20:00https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita488/_ropengertian-merokok-dan-akibatnya
- Erfiana Defi, dkk "Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus" *Jurnal Pendidikan* Vol. 14 (2021)
- H. Istanto Freddy "Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual" *Jurnal Design* Vol 2 No 1 di akses (26 Juli 2023) pukul 19:00 <http://puslit.petra.ac.id/journaldesign/>
- Hariyanto Didik " *Pengantar Ilmu Komunikasi* " UMSIDA PRESS (Sidoarjo, 2021)
- Hermanto Lubis dkk "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima" *jurnal JISIP* Vol 7 No 1 (2023)
- Hernawan Wawan dan Pienrasmi Hanindyalaila " *Komunikasi Antar Budaya (sikap sosial dalam komunikasi antaretnis)*" Pusaka Media, (2021)
- HS, Mutmainannah. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Merokok Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Remaja" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2 No 6 (2023)
- Jariyah Ismiyatun dan Mustahil "Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di tanggerang Selatan " *Journal Of Public Health Inovation*. Vol 2 No 2 (2022)
- Jayanti Fitri dan Tika Nanda S " Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura" *Jurnal Kompetensi*, Vol 12 No 2 (2018)
- jennyya, Vionnalita dkk " Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa Uniersitas Sam Ratulangi" *jurnal holistk* vol 14 No. 3(2021)
- Juwita Meta dkk "Sikap Perokok aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Iklan Rokok Di Televisi (Studi Masyarakat Desa Talang Jambu Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara)" *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol 6 No 1 (2019)
- Kusrianto Adi dkk " *Design Komunikasi Visual* " Cetakan Pertama (Maret 2021)
- Kusumastuti Adhi dan Mustamil Ahmad K " *Metode Penelitian Kualitatif* " Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), (2019)
- Marlina Novita Laia dkk "Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok Bagi kesehatan" Vol 2 No 2 *Jurnal TUNAS* (2020)
- Mulyana Dedy " *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* " Remaja Rosdakarya (Bandung, 2018)
- Pandji Perkasah P dan Hilal Fatmawati "Metode Penalaran Hukum Islam Dalam Hukum Merokok; Studi Komparasi Terhadap Metode Ijtihad Bahtsul Masail Nahdatul Ulama

- Dan Majelis Tarjih Muhammadiyah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*,(2021)
- Panjaitan Hulman “*Hukum Perlindungan Konsumen*” Jala Permata Aksara (Jakarta 2021).
- Peraturan menteri kesehatan republic indonesia di akses pada tanggal 10 september 2023 pukul (23:00) <http://hukor.kemendes.go.id>
- Peraturan pemerintah Nomor 109 tahun 2012, di akses pada tanggal 10 september 2023 pukul (22:52) <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc//17643431092012>.
- Pratiwi Indah M dan Jufri. “Pengaruh Komunikasi Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok (Studi Kasus Masyarakat Dusun Kanang-Kanang Desa Tino Kec Tarowang Kabupaten Jeneponto) “*Jurnal Komunikasi dan Organisasi* Vol 2 No 2 (2020)
- Rahamawati Cyntiya dkk “ Pengaruh Label Visual Risiko Merokok Terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram” *Jurnal Ilmu Kefarmasian* Vol 4 No 2 (2023)
- Rezi Muhammad dan Sasmiarti. “Merokok Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram Dan Makruh) *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam* Vol 3 No 1 (2018)
- Riinawati “ *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*” (PT Pustaka Baru Press ,yogyakarta, 2019)
- Ripsidasona dan Ali Fachrudin Ahmad “Perokok Dewasa Di Indonesia Meningkatkan Dalam Sepuluh Tahun Terakhir” 2022 Humas BPKPK diakses pada tanggal (6 juni 2023) pukul 19:05<https://www.badankebijakan.kemendes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir>
- Rohman, Muktar “Persepsi Mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok” *Jurnal JISIP* 2019 Vol 8 No 1 (2019)
- Ropikah, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesehatan Melalui Iklan Bahaya Merokok “Rokok Dapat Membunuhmu” *Jurnal ISTISYFA* Vol 1 No 03 (2022)
- Rosyidah Masayu dan Fijra, Rafiqah “Metode Penelitian” Penerbit Deepublish, (Yogyakarta 2021)
- Sa’diyah Rahmatas dkk “Persepsi Remaja Komunitas Army Terhadap Program Siaran Musik Campusari Di Media Sosial’ *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi* Vol 8 No 2 (2021)
- Sandra Theresia D.R “Hidup Sehat Tanpa Rokok” <https://p2ptm.kemendes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBnz09/2017/11/hidup-sehat-tanpa-rokok.pdf> di akses pada tanggal (16 Agustus 2023 pukul 12:03)

-
- Sangkala Hamka , Korelasi Media Promosi Bahaya Merokok Terhadap Intensitas Merokok Pada Anak” Vol 1 No 3 Jurnal Global Health Science. Di akses pada tanggal (30 Mei 2023) pukul 20:25. <http://jurnal.csdforum.com/indexphp/GHS/article/view/39>
- Sari Fenti desi S dkk “ *Pengantar Desain Komunikasi* “ Cv Eureka Media Aksara Jawa Tengah 2022.
- Sarwat Ahmad “*Halal Haram Merokok*”(Rumah Fiqih Publishing, (2019)
- Tim Penyusun “*Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri UIN Raden Fatah PalembangPalembang*” (2021)
- Titin Aprina S dan Ali Muhammad S. (2018)“Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-hari” (Diakses Pada 08 Agustus 2023, Pukul 21:41) <https://doi.org/10.31219/osf.io/6hcem>
- Wibowo Ari, “*Digatalisasi Dakwah Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual*” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol 2 No 2 (2020)
- Wisataone Voettie “*Pengantar Ilmu Komunikasi* “ Cv Media Sains Indonesia, (Bandung: 2021)